

Penerapan Foot Massage Therapy Terhadap Skala Nyeri Post Sectio Caesarea

Dwi Oktarosada¹, Eva Yunitasari²

¹ Universitas Borneo Tarakan, ² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baitul Hikmah
Email: dwioktarosada@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 11 Agustus 2024

Revised : 2 September 2024

Accepted : 5 September 2024

Keywords:

Sectio Caesarea, Foot
Massage Therapy, Acute Pain

Kata Kunci:

Sectio Caesarea, Foot Massage
Therapy, Nyeri Akut

DOI: 10.62335

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), the incidence of Sectio Caesarea is increasing in developing countries. WHO sets an indicator of Sectio Caesarean delivery of 10-15% for each country, if not according to indications of Sectio Caesarean surgery can increase the risk of morbidity and mortality in mothers and babies. The general objective in this study was to apply Foot Massage to patients with a diagnosis of Postoperative Sectio Caesarea accompanied by pain in the Postpartum Room of Azzahra Kalirejo Hospital, Central Lampung. By using the descriptive analysis research method in the form of a case study. Diagnoses that appear in this case are acute pain associated with physical injury agents, the risk of ineffective peripheral perfusion b.d decreased hemoglobin concentration, and ineffective breastfeeding b.d inadequate milk supply. Intervention, nursing implementation carried out on clients in accordance with planned interventions. In the main diagnosis of acute pain b.d physical injury agents added the application of non-pharmacological therapy foot massage therapy to clients with post Sectio Caesarea during the patient's stay in the treatment room. When assessing the pain scale felt, namely pain scale 7 (severe pain) which is felt at all times and increases when the body moves. After three days of foot massage therapy, the patient showed a decrease in the pain scale to a pain scale of 4 (moderate pain).

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) angka kejadian Sectio Caesarea meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan Sectio Caesarea 10-15 % untuk setiap Negara, jika tidak sesuai indikasi operasi Sectio Caesarea dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortilitas pada ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan *Foot Massage* pada pasien dengan diagnosa Postoperasi *Sectio Caesarea* yang disertai nyeri di Ruang Nifas RSUD Azzahra Kalirejo Lampung Tengah. Dengan menggunakan metode penelitian deskripsi analisis dalam bentuk studi kasus. Diagnosa yang muncul pada kasus ini

yaitu nyeri akut b.d agen cedera fisik, risiko perfusi perifer tidak efektif b.d penurunan konsentrasi hemoglobin, dan menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI. Intervensi, implementasi keperawatan yang dilakukan pada klien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan. Pada diagnosa utama nyeri akut b.d agen cedera fisik ditambahkan penerapan terapi non farmakologi *foot massage therapy* pada klien dengan post *Sectio Caesarea* selama pasien di rawat diruang perawatan. Saat pengkajian skala nyeri yang dirasakan yaitu skala nyeri 7 (nyeri berat) yang dirasakan setiap saat dan bertambah ketika tubuh melakukan pergerakan. Setelah tiga hari diberikan *foot massage therapy* pada pasien menunjukan penurunan skala nyeri menjadi skala nyeri 4 (nyeri sedang).

1. LATAR BELAKANG

SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dan 169 target yang terukur dengan tenggang waktu yang ditentukan yaitu 15 tahun, dari tahun 2015 sampai 2030. SDGs merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia. Dimana sektor kesehatan terdapat pada point ketiga dari tujuan tersebut yang berbunyi “kesehatan dan kesejahteraan yang baik”. Sektor kesehatan pada SDGs terdapat 4 Goals/tujuan, 19 target dan 31 indikator, dimana salah satu dari goals/tujuan tersebut adalah menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sampai saat ini masih menjadi fenomena. Tingginya AKI dan AKB merupakan tolak ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu negara dan merupakan salah satu indikator spesifik status kesehatan masyarakat. Pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebesar 289.000 jiwa. Pada Amerika Serikat terdapat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017).

Persalinan merupakan proses yang fisiologis namun keadaan komplikasi dapat saja terjadi pada saat kehamilan sampai dengan proses persalinan. Salah satu jenis persalinan yang sering terjadi adalah persalinan dengan *sectio caesarea*. Dalam 20 tahun terakhir *sectio caesarea* (SC) menjadi trend karena berbagai alasan. Peningkatan ini terjadi karena beberapa sebab yaitu adanya hambatan yang dialami janin maupun ibu, namun tidak sedikit SC dilakukan karena permintaan ibu yang tidak mau melahirkan secara normal karena alasan takut. Tindakan *sectio caesarea* bisa diindikasikan secara

absolut atau relatif. Setiap keadaan yang membuat kelahiran melalui proses fisiologis tidak mungkin terlaksana, merupakan indikasi absolut untuk dilakukan *sectio caesarea* seperti komplikasi yang terjadi dalam kehamilan. Pada indikasi relatif, kelahiran lewat vagina bisa terlaksana tetapi keadaan tersebut perlu dilakukan pengawasan agar tidak membahayakan untuk ibu dan bayinya (Yunitasari et al, 2022).

Sectio Caesarea merupakan salah satu tindakan pembedahan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen dan dinding uterus (Lawdermilk, 2013). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pasca tindakan *sectio caesarea* adalah sakit ditulang belakang, nyeri dibekas jahitan, nyeri dibekas sayatan dan juga mual muntah akibat efek anastesi. Pada pasien post *sectio caesarea* juga dimungkinkan muncul rasa kebingungan dan ketakutan dalam aktifitas dan juga dengan keadaan yang dialami klien juga perlu adaptasi menerima keadaan dari tindakan pasca pembedahan. Rasa nyeri dan kecemasan ini bila tidak diperhatikan dapat memperlambat proses penyembuhan (Hassani, 2015).

Nyeri (pain) adalah suatu konsep yang kompleks untuk didefinisikan dan dipahami. Melzack dan Casey (1968) mengemukakan bahwa, nyeri bukan hanya suatu pengalaman sensori belaka tetapi juga berkaitan dengan motivasi dan komponen afektif individunya *The International Association for the Study of Pain* (IASP) memformulasikan definisi nyeri sebagai “*an unpleasant sensory and emotional experience associated with actual or potential tissue damage or is described in terms of such damage*”. Mengacu kepada definisi ini, jelas terlihat bahwa pengalaman nyeri melibatkan fenomena sensori, emosional dan kognitif. Intensitas nyeri dirasakan berbeda oleh masing-masing ibu. Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu. Pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual. Kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dapat dirasakan berbeda oleh dua orang yang berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan objektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologi tubuh terhadap nyeri tersebut. Namun, pengukuran dengan tehnik ini juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang keluhan nyeri itu sendiri. Intensitas nyeri adalah jumlah nyeri yang terasa. Intensitas nyeri dapat diukur dengan menggunakan angka 0 sampai 10 pada skala intensitas nyeri numerik (Yunitasari et al, 2018).

Pijat (massage) adalah terapi non farmakologis yang hanya menggunakan tangan manusia, tidak ada obat pembedahan atau alat – alat kedokteran yang digunakan sehingga lebih aman. Pijat pada kaki biasanya memberi efek respon psikologis yang memberikan kenyamanan dan kelegaan pada beberapa bagian tubuh, sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri yang dialami pasien. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *Sectio Caesaria* sebesar 9,8

persen dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Secara umum pola persalinan melalui *sectio caesarea* menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada masyarakat yang tinggal di perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%). Untuk Wilayah Sumatera Barat sendiri menduduki peringkat ke 6 (14,3%). Angka persalinan *Sectio caesaria* (SC) di Provinsi Lampung sekitar 4,5%, angka kejadian *Sectio caesaria* (SC) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2017 adalah 3.401 dari 170.000 persalinan (20%) dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Azzahra Kalirejo Lampung Tengah, pada tahun 2020 jumlah persalinan dengan *Sectio Caesarea* sebanyak 536 orang, dan pada tahun 2021 dari bulan Januari-Maret sebanyak 159 orang (Rekam Medik RSU Azzahra, 2021)

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

a. *Sectio Caesarea*

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan, sehingga janin dilahirkan melalui perut dan dinding perut dan dinding rahim agar anak lahir dengan keadaan utuh dan sehat. Pelahiran sesarea atau lebih dikenal dengan istilah *sectio caesarea* adalah pelahiran janin melalui insisi yang dibuat pada dinding abdomen dan uterus (Reeder, 2017).

Indikasi *sectio caesarea* pada ibu

- Mengatasi disproporsi sefalo pelvic dan aktivitas uterus yang abnormal
- Mempercepat pelahiran untuk keselamatan ibu atau janin
- Mengurangi trauma janin (misalnya presentasi bokong premature kecil) dan infeksi janin (misalnya risiko tertular infeksi herpetik atau HIV)
- Penyakit ibu yang berat (penyakit jantung berat, diabetes mellitus, preeklamsia/eklamsia, kanker serviks atau infeksi lainnya)
- Memungkinkan ibu untuk menjalankan pilihan sesuai keinginan.
- Haemorrhagic ante partum (HAP)
- Kelainan placenta dan tali pusat
- Partus dengan komplikasi

Indikasi *sectio caesarea* pada janin

- Janin besar
- Gawat janin / bayi abnormal
- Kelainan letak / malpresentasi
- Bayi kembar / gemelly
- Hydrocephalus

b. Nyeri

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subjektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Tetty, 2015).

c. Massage

Massage dapat diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam bentuk pegangan atau tehnik. Pijatan atau sentuhan merupakan bagian yang penting dari proses perawatan tradisional untuk wanita dalam persalinan atau mengurangi nyeri pasca bersalin (Gilbert, 2007 dalam Lowdermilk 2013). Foot massage atau pijat kaki adalah terapi komplementer yang dilakukan dengan memanipulasi jaringan ikat pada kaki. Teknik pijat yang digunakan meliputi effleurage (mengusap), petrissage (memijit), friction (menggosok), tapotement (menepuk), dan vibration (menggetarkan) (Nila, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskripsi analisis dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien Ny. E dan Ny. S dengan post sectio caesarea di RSUD Az-Zahra Kalirejo Lampung Tengah tahun 2021.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada pengkajian asuhan keperawatan ibu dengan post sectio caesarea dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu berdasarkan Ny. E umur 27 tahun P2A1 data subjektif adalah ibu mengatakan ini kelahiran yang pertama dan pernah keguguran sebelumnya. Ibu mengatakan nyeri pada bagian luka SC, nyeri dirasakan bertambah jika bergerak dan berkurang jika beristirahat, nyeri dirasakan terus menerus. Data objektif di peroleh data dari pasien yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 120/80mmHg, Nadi : 78x/menit, Suhu : 36,2°C, RR : 18x/menit, skala nyeri 8. Ny. S umur 27 tahun P2A0 data subjektif adalah ibu mengatakan ini kelahiran yang kedua dan tidak pernah keguguran sebelumnya. Ibu mengatakan nyeri pada bagian luka SC, nyeri dirasakan bertambah jika bergerak dan berkurang jika beristirahat, nyeri dirasakan terus menerus. Data objektif di peroleh data dari pasien yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD: 110/70mmHg, Nadi : 86x/menit, Suhu : 36,5 °C, RR : 18x/menit, skala nyeri 8.

Berdasarkan dari kasus yang diambil, peneliti menerapkan *foot massage* kepada pasien kelolaan. Hasil dibuktikan dengan menurunnya skala nyeri dari skala nyeri berat terkontrol menjadi nyeri skala sedang, dengan rata-rata penurunan satu skala nyeri. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penekanan pada kaki secara lembut dapat merangsang pengeluaran

hormon endorphine pada tubuh yang juga memberikan efek rileksasi sehingga menekan impuls nyeri pada kornu posterior medulla spinalis. Proses nyeri terjadi pertama melalui saraf perifer aferen yang kemudian ditranmisikan ke spinotalamik. Dimana pada saraf perifer terdapat dua serabut yang mengontrol stimulus nyeri, yaitu serabut A delta dan serabut C. Tindakan foot massage membuat serabut A delta yang terselubung myelin akan bergerak melintasi medulla spinalis untuk menutup gerbang korteks serebri sehingga merubah nyeri yang akan dipersepsikan. Pada kelompok foot massage status paritas responden sebagian besar multipara, yaitu sudah pernah mengalami persalinan dengan sectio caesarea sebelumnya. Hal ini dapat berkaitan dengan nilai ambang nyeri pada kelompok tersebut, karena sudah pernah merasakan nyeri post *sectio caesarea* maka responden lebih bisa beradaptasi dengan nyeri yang dirasakan (Yunitasari et al, 2018)

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Chanif tahun 2013 dengan judul "*Does Foot Hand Massage Relieve Acute Postoperative Pain? A Literature Review*", penelitian tersebut menjelaskan bahwa nyeri pasca operasi disebabkan oleh kerusakan jaringan yang menginduksi pelepasan mediator kimia dari luka bedah. Empat proses rasa sakit adalah transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi. Pijat merangsang serabut saraf besar dan lapisan dermatom yang mengandung reseptor taktil dan tekanan. Reseptor kemudian mengirimkan impuls saraf ke sistem saraf pusat. Sistem kontrol gerbang di tanduk dorsal diaktifkan melalui interneuron penghambatan, sehingga menutup gerbang selanjutnya otak tidak menerima pesan rasa sakit.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori bahwa penekanan pada kaki secara lembut dapat memberikan relaksasi pada tubuh sehingga menekan impuls nyeri pada kornu posterior medulla spinalis sebelum nyeri dipersepsikan. Namun ada beberapa individu yang sulit untuk merasakan sensasi massage pada kaki dikarenakan merasa geli sehingga efek dari foot massage tidak bisa secara cepat memberikan relaksasi kenyamanan kepada individu tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Xue et al (2016) yang berjudul "*Postoperative Foot Massage for Patients after Caesarean Delivery*", dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pijat kaki yang diberikan selama 20 menit memberikan efektifitas yang tinggi untuk menurunkan rasa nyeri. Teknik pijat ini juga dapat menjadi metode keperawatan yang efektif dalam pengendalian rasa sakit dan kecemasan untuk pasien setelah persalinan sesar. *Foot massage* merupakan tindakan non invasif yang sangat bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, namun kendala yang sering didapatkan saat melakukan tindakan tersebut yaitu pasien merasa geli atau tidak nyaman sehingga seringkali tidak rileks saat tindakan tersebut dilaksanakan (Youssef & Hassan, 2017).

5. PENUTUP / KESIMPULAN

Setelah dilakukan foot massage dan dievaluasi selama 3 hari terdapat perubahan yaitu nyeri pada Ny. E dan Ny. S mengalami penurunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan foot massage pada ibu post section caesarea efektif untuk mengurangi atau menurunkan nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chanif, C., Petpichetchian, W., & Chongchareon, W. (2013). Does foot massage relieve acute postoperative pain? A literature review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 3(1), 483-497.
- Hassani, S., & Hassani, K. (2015). The effect of foot reflexology on physiologic indices and pain severity following cesarean delivery. *Research Journal of Medical Sciences*, 9(3), 114-17.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta : Kemenkes RI 2017
- Lowdermilk (2013) *Keperawatan Maternitas* Edisi 8. Singapura : Elseiver
- Nila, K. (2016). Pengaruh Foot Massage Therapy Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Diruang Rawat Inap Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Reeder, S.J, Martin, L.L., dan Griffin, D.K (2017) *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*. Jakarta : EGC
- Tetty, S (2015) *Konsep Dan Aplikasi Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung : PT Refika Adiwijaya
- Xue, M., Fan, L., Ge, L. N., Zhang, Y., Ge, J. L., Gu, J., ... & Chen, Y. (2016). Postoperative foot massage for patients after caesarean delivery. *Zeitschrift für Geburtshilfe und Neonatologie*, 220(04), 173-178.
- Yunitasari, E., Nursanti, I., & Widagdo, G. (2018). The Effectiveness Of Hand Massage, Foot Massage and Combination On Pain Intensity Of Post Sectio Caesarea. *Impact journal*.
- Yunitasari, E., Verina, S. D. A., & Sugiyanto, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesare (Sc). *Ners Akademika*, 1(1), 1-7.
- Youssef, N. F., & Hassan, A. D. A. (2017). The Effect of hand and foot massage on alleviating pain and anxiety of abdominal post-operative patients at a University Hospital: A randomized control trial. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 56-65.